

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi

1. Sejarah Berdirinya Lembaga Keterampilan Keagamaan (LKK) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

Lembaga Keterampilan Keagamaan (LKK) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di bentuk atas sebuah visi dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, yakni sebagai pusat pembinaan dan pembangunan ilmu pendidikan serta tenaga kependidikan yang unggul yang Islami, unggul, kompetitif, maka di samping menyiapkan mahasiswa untuk menjadi tenaga yang pendidik yang profesional, keterampilan keislamaan. Hal ini semakin dirasa penting jika dikaitkan dengan pandangan masyarakat bahwa alumnus IAIN adalah kader penggerak bahkan pemimpin tugas-tugas keagamaan di masyarakat, tanpa memandaang latar belakang prog=ram studi Pendidikan Agama Islam ataukah program studi Pendidikan Matematika misalnya. Pandangan umum di masyarakat ini tentu memang sejalan dengan visi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebagaimana tersebut di atas yang tidak membedakan perlakuan pada semua program studi dalam hal pembinaan keterampilan bagi mereka.

Terkait dengan hal di atas, Lembaga Keterampilan Keagamaan (LKK) dengan demikian memiliki fungsi yang strategis dalam rangka turut mengupayakan pembinaan keterampilan keagamaan bai mahasiswa. Selain hal di

atas kita ketahui bahwa Perguruan Tinggi merupakan salah satu subsistem pendidikan nasional. Keberadaannya dalam kehidupan bangsa dan negara berperan penting melalui penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan penelitian dan pengabdian masyarakat (pasal 20 ayat 2).

IAIN Antasari Banjarmasin sebagai sebuah lembaga perguruan tinggi, IAIN Antasari berusaha semaksimal mungkin merealisasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dan terkait dengan pengabdian kepada masyarakat, kehadiran Lembaga Keterampilan Keagamaan (LKK) mengkonsentrasikan diri pada upaya penyiapan mahasiswa agar dapat mengambil peran secara baik ketika terjun ke masyarakat. Penyiapan tersebut kurang lebihnya membekali mereka keterampilan-keterampilan khusus keagamaan seperti keterampilan membaca alquran, pengurusan jenazah, khhotbah, kultum, doa-doa dan keterampilan-keterampilan lain yang lazim dipakai di masyarakat.

Teknis yang dalam pelaksanaannya, Lembaga Keterampilan Keagamaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dilaksanakan dalam dua tahap kegiatan, yakni LKK 1 yang fokus mempelajari tahsin dan tajwid dalam membaca alquran dilaksanakan di semester 3, dan LKK 2 fokus pada keterampilan keagamaan di masyarakat atau kegiatan sehari-hari di masyarakat dilaksanakan di semester 4, mahasiswa wajib mengikuti kegiatan tersebut dengan presentasi kehadiran

minimal 80%. Setelah dinyatakan lulus dalam dua tahap kegiatan tersebut, mahasiswa berhak mendapat sertifikat sebagai tanda lulus.

Sertifikat LKK nantinya digunakan untuk melengkapi salah satu syarat bagi mahasiswa untuk mendaftar seminar proposal skripsi dan syarat untuk mendaftar KKN.

Program yang disudurkan dalam hal keterampilan keagamaan sangatlah luas, maka dalam rangka efektivitas pembelajaran pada pelaksanaan kegiatan LKK 1 pelaksanaan (pengurus) Lembaga Keterampilan Keagamaan telah memprogram berlandaskan pada kompetensi apa yang diharapkan dari peserta setelah selesai menyelenggarakan LKK 1. Kompetensi tersebut sebagaimana tertuan dalam SK Rektor IAIN Antasari nomor 94 tahun 2015 tentang pembaharuan pengurus Lembaga Keterampilan Keagamaan (LKK) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2015.

2. Struktur Organisasi Lembaga Keterampilan Keagamaan (LKK)

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

Tabel 4.1 Tabel : Struktur Kepengurusan LKK Ftk

NO	NAMA	JABATAN
1	Dr. Nida Mufidah, M.Pd	Wakil Dekan III (Penasehat)
2	Muhdi, M.Ag	Ketua LKK
3	Irma Liyanti	Staff Administrasi
4	Rajudin	Staff Teknis lapangan

3. Keadaan dan Fasilitas Ruangan

Ruangan yang dimiliki Lembaga Keterampilan Keagamaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan adalah hak yang diberikan oleh pihak Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin untuk mensupport atau menunjang

kepada para pengurus untuk berkonsentrasi dalam pelaksanaan program LKK, adapun fasilitas yang dimiliki pengurus di dalam ruangan tersebut ialah :

- a. 2 buah meja pengurus
- b. 2 buah kursi pengurus
- c. 2 buah kursi untuk tamu (mahasiswa dan lainnya)
- d. Buku tamu
- e. 1 buah kipas angin putar
- f. 1 buah lemari dokumen
- g. Struktur Organisasi
- h. Perlengkapan pembelajaran (alat peraga pembelajaran, absen, spidol, penghapus, tinta spidol dll)
- i. Buku jurnal pembelajaran
- j. Tata Krama

4. Keadaan Bangunan Kelas

Kelas yang digunakan ialah kelas-kelas yang juga digunakan dalam proses pembelajaran Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, yakni beberapa kelas yang sudah di pinjam dengan peminjaman menggunakan surat resmi kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, adapun kelas yang di pinjam ialah sebagai berikut:

- a. Kelas 1 : Ruang Ftk 1.08 (sabtu, 13.00-14.15 & 14.20-15.35 wita)
- b. Kelas 2 : Ruang Fkt 1.05 (sabtu, 08.30-09.45 & 09.50-11.05 wita)

- c. Kelas 3 : Ruang Ftk 1.06 (sabtu, 13.00-14.15 & 14.20-14.35 wita)
- d. Kelas 4 : Ruang Ftk 1.23 (sabtu, 08.30-09.45 & 09.50-11.05 wita)
- e. Kelas 5 : Ruang Ftk 2.05 (sabtu, 08.30-09.45 & 09.50-11.05 wita)
- f. Kelas 6 : Ruang Ftk 2.06 (sabtu, 13.00-14.15 & 14.20-14.35 wita)
- g. Kelas 7 : Ruang Ftk 2.07 (sabtu, 08.30-09.45 & 09.50-11.05 wita)
- h. Kelas 8 : Ruang Ftk 2.08 (sabtu, 08.30-09.45 & 09.50-11.05 wita)
- i. Kelas 9 : Ruang Ftk 2.22 (sabtu, 08.30-09.45 & 09.50-11.05 wita)
- j. Kelas 10 : Ruang Ftk 2.23 (sabtu, 08.30-09.45 & 09.50-11.05 wita)
- k. Kelas 11 : Ruang Ftk 1.22 (sabtu, 08.30-09.45 & 09.50-11.05 wita)

Keadaan ruangan dan fasilitas proses pembelajaran LKK yaitu di perbolehkan memakai segala fasilitas yang ada di dalam kelas yang telah digunakan, yakni:

- a. Meja Dosen dan Kursi dosen
- b. Kursi mahasiswa

- c. Papan tulis
- d. Spidol
- e. Penghapus
- f. Kipas angin

Adapun keadaan ruangan ialah dengan pondasi bangunan terbuat dari beton dengan pentelasi udara yang memadai serta peneranag yang cukup sehingga mahasiswa dapat menjalani proses pembelajaran dengan nyaman dan tenang.

5. Data Pengajar, Mahasiswa dan Pembagian Kelas Pembelajaran

Adapun dalam rekrutmen pengajar pengurus Lembaga Keterampilan Keagamaan sangat serius dalam penyaringannya, karena pengajar adalah salah satu faktor pengaruh dalam keberhasilan pembelajaran yang ingin dituju, sesuai dengan metode yang di terapkan dan di tetapkan oleh pengurus Lembaga Keterampilan Keagamaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin ialah metode Tilawati. Nanti akan kita jelaskan mengapa pengurus memilih menggunakan metode ini di data kegiatan pembelajaran.

Metode Tilawati yang digunakan maka para pengurus menggunakan teknik jemput bola dalam perekrutan pengajar yakni, komunikasi dan koordinasi dengan KPA Tilawati Kota Banjarmasin sebanyak 12 orang pengajar.

Tabel 4.2 Tabel : Keadaan Pengajar Lembaga Keterampilan Keagamaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

NO	NAMA	PENGAJAR
1	Ustadz M. Noor Sya'ban	Laki-laki
2	Ustadz Santoso, S.Th.I	Laki-laki
3	Ustadz Zailani Aben	Laki-laki
4	Ustadzah Azkiyatul Fitriah, S.Pd	Perempuan
5	Ustadzah Yulia Mukaramah, S.Pd	Perempuan
6	Ustadzah Siti Rahmah, S.Pd	Perempuan
7	Ustadzah Dian Ratna Sari, D.AY, S.Pd	Perempuan

8	Ustadz M. Noor	Laki-laki
9	Ustadzah Rinna, S.Pd	Perempuan
10	Ustadz Wahyudin	Laki-laki
11	Ustadz Jamaluddin Hafidzi, S.Ag	Laki-laki
12	Ustadz Fahri Hanif, MA	Laki-laki

Sumber Dokumen Lemabaga Keterampilan Keagamaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Jumlah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah keseluruhan 970 orang . Lebih jelas tentang keadaan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Tabel : Keadaan Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun Ajaran 2015/2016

NO	JURUSAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	D3 IPII	7	16	23
2	BKI	3	17	20
3	MPI	12	8	20
4	PAI	125	136	260
5	PBA	27	31	58
6	PBI	45	137	182
7	PGMI	54	186	240
8	PGRA	-	52	52
9	PMTK	25	89	114

Tabel di atas menjelaskan bahwa banyak jumlah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin Tahun ajaran 2015/2016, maka dari jumlah yang tertera di atas, Lembaga Keterampilan Keagamaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin harus menyeleksi mahasiswa yang berjumlah 970 orang tersebut, untuk mendapatkan hasil yang diinginkan maka di laksanakan penyeleksian yang mana hasilnya nanti akan menjaring mahasiswa sebanyak 300 orang yang harus mendapatkan pembinaan pembelajaran LKK 1 Yakni pembelajaran tahsin dan tajwid pembacaan alquran,

adapun mahasiswa yang mendapat pembinaan lebih lanjut dapat di lihat dari tabel di bawah ini dengan rincian nama, kelas, dan pengajar :

Tabel 4.4 : Pembagian mahasiswa yang wajib mengikuti Pembelajaran LKK 1 serta pembagian kelas dan pengajarnya

Kelas	Pengajar	Lokal	Jumlah Mahasiswa
1	Ustadz Santoso,S.Th.I	1.08	25 orang
2	Ustadz Zaelani Aben	1.05	25 orang
3	Ustadzah Azkiyatul Fitriyah	1.06	25 orang
4	Ustadzah Yulia Mukaramah	1.23	25 orang
5	Ustadzah Siti Rahmah	2.05	25 orang
6	Ustadzah Dian Ratna Sari	2.06	25 orang
7	Ustadz M.Noor	2.07	25 orang
8	Ustadzah Rinna	2.08	25 orang
9	Ustadz Jamaluddin Hafidzy	2.23	25 orang
10	Ustadz Fahri Hanif	1.22	25 orang
11	Ustadz Nor Sya'ban	1.07	25 orang
Jumlah			225 orang

Diatas adalah keterangan tentang pembagian kelas adapun nama-nama mahasiswa terlampir pada lembar lampiran.

B. PENYAJIAN DATA

Dalam penyajian data in, penulis akan menyajikan data yang diperoleh selama penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran LKK 1 (Tajwid dan Tahsin) pada lembaga Keterampilan Keagamaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan teknik wawancara, dokumenter dan observasi. Data tersebut akan disajikan dalam paragraf, untuk memudahkan memahami data tersebut, maka penulis menyajikannya dengan urutan sebagai berikut:

- 1. Data tentang Pelaksanaan Pembelajaran LKK 1 (Tajwid dan Tahsin) pada Lembaga Keterampilan Keagamaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.**

Perencanaan dalam sebuah pembelajaran adalah sebuah titik awal, dikatakan sebagai titik awal pencapaian keberhasilan karena dalam sebuah pembelajaran diperlukan kesiapan, arahan serta rencana yang harus dicarikan sebuah mufakat yang dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara di lapangan, penulis menemukan banyak data dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran LKK 1 (Tajwid dan Tahsin) Lembaga Keterampilan Keagamaan Fakultas Tarbiyah ini, pengurus Lembaga Keterampilan Keagamaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan telah dengan rinci menyiapkan perencanaan pembelajaran ini, yang meliputi

1) Metode

Pemilihan metode ini adalah sebuah keputusan yang tidak hanya di ambil dengan keputusan sepihak semata, karena pengurus khususnya Ketua Lembaga Keterampilan Keagamaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Bpk Muhdi, M.Ag harus memilih dan mempelajari tentang metode ini terlebih dahulu dan harus di koordinasikan dengan pihak atas yakni Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, dengan argumen yang baik.

Metode yang digunakan oleh Lembaga Keterampilan Keagamaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam pelaksanaan pembelajaran LKK 1 (Tajwid dan Tahsin) ialah Metode Tilawati, pemilihan metode ini tidak dengan memilih serta merta tetapi dengan berbagai macam pertimbangan, tutur Ketua Lembaga "Keterampilan Keagamaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, ucap beliau:

“Sebenarnya metode dalam membaca alquran sangat banyak, dan sekarang zaman semakin modern sehingga banyak ahli-ahli tajwid yang

mengembangkan dan membuat metode-metode baru untuk memudahkan orang-orang dalam membaca alquran sehingga cepat dan lebih mudah belajar membaca alquran, seperti metode iqra, metode ummi, metode albanjari dan banyak lagi metode yang populer dalam belajar membaca alquran” . Metode Tilawati menjadikan pilihan pengurus karena menurut beliau kata Bpk Muhdi, M.Ag metode ini memiliki nilai sendiri dan beliau berpandangan bahwa metode tilawati memiliki nilai lebih dibandingkan metode-metode yang lainnya.

Metode tilawati ini menurut beliau memiliki keefektivitasan dalam pembelajaran karena tersistem sangat baik dari mulai pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, cara dan metode yang unik yang digunakan serta keefesienan waktu yang digunakan sudah tersistem dan tertata dalam setiap pembelajarannya, ucap Ketua Lembaga Keterampilan Keagamaan yang juga sebagai pengurus Taman Pembelajaran Alquran (TPA) Al Ikhlas yang beramatkan Jl. Mangga belakang Polresta Banjarmasin ini.¹

2) Pengajar

Pemilihan pengajar sangat lah harus memiliki kriteria yang standar dan mempunyai kompetensi karena pengajar adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan sebuah pembelajaran ialah seorang pengajar. Pengajar yang di pilih pun harus menyesuaikan dengan metode yang dipilih yakni yang harus memiliki penguasaan dan mahir dalam penggunaan metode tilawati, untuk itu imbuh Ketua Lembaga Keterampilan Keagamaan bahwa merekrut pengajar ialah dengan cara lempar bola, maksudnya ialah berkoordinasi dan

¹ Muhdi, M.Ag (Ketua Lembaga Keterampilan Keagamaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan) dalam wawancara : 4 November 2016

berkomunikasi dengan KPA Metode Tilawati Kota Banjarmasin, dengan meminta tenaga pengajar yang sudah menguasai dan berstandar dalam metode tilawati.

Tenaga yang diminta yakni 12 orang, yang mana sebelum menjadi pengajar metode para calon pengajar harus mengikuti beberapa kali training metode Tilawati dengan di akhiri dengan munaqosyah oleh guur-guru tilwati sehingga sudah mantap untuk mengajar metode tilawati nantinya.²

Uraian di atas di perkuat juga temuan observasi di lapangan yang mana, penulis melihat langsung pengajar yang menguasai metode yang dilaksanakan serta suara yang lantang dan indah, hal ini juga dirasakan oleh penulis yang pernah mengikuti pelatihan guru metode tilawati.

Pengajar harus memiliki RPP atau perencanaan tersendiri serta memiliki buku peningkatan pembelajaran.

3) Rapat Kordinasi

Selain Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran di atas, ada juga faktor yang menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran walaupun kecil pengaruhnya tetapi ini adalah salah satu langkah mau untuk menunjang keberhasilan pembelajaran yakni rapat kordinasi bersama antara Wakil Dekan I dan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin dengan pengurus Lembaga Keterampilan Keagamaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta para pengajar LKK 1 (Tajwid dan Tahsin) Lembaga Keterampilan Keagamaan.

² Ust. Nor Sya'ban (pengajar Metode Tilawati) pada wawancara : 12 Januari 2017

Berdasarkan hasil observasi, bahwa dalam rapat ini di sampaikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi oleh pengurus dan pengajar kepada Wakil Dekan I dan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, bagaimana penggambaran pelaksanaan proses pembelajaran dan menyamakan persepsi dalam pelaksanaan, pemenuhan kebutuhan fasilitas dan lain-lain.³

Berdasarkan pertemuan di atas diambil kesimpulan dan digunakan nantinya dalam pelaksanaan pembelajaran LKK 1 (Tajwid dan Tahsin) pada Lembaga Keterampilan Keagamaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

4) Sosialisasi

Sosialisasi adalah salah satu sarana untuk menunjang berjalannya pelaksanaan pembelajaran LKK 1 (Tajwid dan Tahsin) Lembaga Keterampilan Keagamaan, karena pengalaman penulis dalam mengikuti pembelajaran LKK 1 pada Tahun 2014 banyak mahasiswa yang tidak mengetahui tentang test, waktu pembelajaran dll seputar pembelajaran pada Lembaga Keterampilan Keagamaan.

Banyak sosialisasi yang digunakan oleh pengurus Lembaga Keterampilan Keagamaan yakni menggunakan poster di majalah dinding, tidak hanya disatu majalah dinding tetapi beberapa di tempat strategi di setiap lorong lokal Fakultas Tarbiyah, ini dimaksudkan untuk memberitahukan kepada semua mahasiswa yang wajib mengikuti pembelajaran LKK 1 (Tajwid dan Tahsin) Lembaga Keterampilan Keagamaan supaya mengetahui tentang pelaksanaannya. Majalah dinding di pilih karena majalah dinding adalah pusat informasi yang sering dilihat dan dibaca oleh mahasiswa.

³ Rapat bersama, observasi tanggal : 18 November 2016

Pilihan lain yang digunakan para pengurus untuk mensosialisasikan pelaksanaan pembelajaran LKK 1 (Tajwid dan Tahsin) ialah dengan membuat spanduk besar yang dipasang di dekat kantor ruangan Lembaga Keterampilan Keagamaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, untuk mengefektifkan lagi informasi agar sampai kepada para mahasiswa yakni pengurus Lembaga Keterampilan Keagamaan bekerja sama dengan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) setiap jurusan.⁴ berdasarkan observasi lapangan memang terdapat biner dan pengumuman-pengumuman di setiap lorong Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta adanya pembenaran oleh salah satu Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam yang masih aktif menjabat waktu itu yakni saudara Rohayat yang juga kerabat penulis.

Adapun pengumuman berisikan tentang pelaksanaan test LKK 1, yakni membaca alquran, pengumuman kelulusan, bagi yang tidak lulus berhak mengikuti pembelajaran dan memberikan pengumuman bagi yang mengikuti pembelajaran mengenai waktu pelaksanaan, tempat dan nomor kontak pengajar.

5) Ujian (seleksi)

Sebelum pelaksanaan pembelajaran LKK 1 dimulai, maka sebelumnya para pengurus menyeleksi mahasiswa yang lebih diharuskan mengikuti pembelajaran LKK 1 (Tajwid dan Tahsin) ini, hal ini dimaksudkan agar tersaring mahasiswa yang benar-benar harus mengikuti pembelajaran atau yang tidak bisa mengaji dan yang sudah bisa, lancar serta benar dalam pembacaan alquran saat diuji maka

⁴ Muhdi, M.Ag (Ketua Keterampilan Keagamaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan)
wawancara : 4 November 2016

dinyatakan lulus dan diperbolehkan untuk tidak mengikuti pembelajaran LKK 1 (Tajwid dan Tahsin).

Penyeleksian mahasiswa, sudah diatur dan dirancang starteginya oleh pengurus Lembaga Keterampilan Keagamaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bersama dengan para penguji yang tak lain ialah pengajar metode tilwati di pembelajaran LKK 1 (Tajwid dan Tahsin). Penggunaan bahan ujiannya pun berdasarkan dengan standar pengujian atau munaqasyoh metode tilwati dengan lembar munaqasyoh, kemudian di ujikan dengan mahasiswa diperintahkan untuk membaca alquran dan penguji mendengarkannya.

Adapun standar kelulusannya yaitu dengan penetapan jilid, karena dalam metode tilawati sistem pembelajarannya menggunakan buku berjilid 1 sampai 6 yang masing-masing jilid memiliki materi yang berbeda, dengan ketetapan oleh pengurus di rapat kordinasi bahwa yang mendapatkan jilid 3 ke bawah akan mengikuti pelaksanaan pembelajaran LKK 1 (Tajwid dan Tahsin) pada Lembaga Keterampilan Keagamaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. 300 mahasiswa telah ditetapkan dan wajib mengikuti pembelajaran LKK 1 (tajwid dan Tahsin) Lembaga Keterampilan Keagamaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Hasil yang telah ditentukan kemudian di umumkan dan di informasikan ke seluruh mahasiswa tentang yang lulus pembagian kelas,waktu dan tempat pelaksanaan serta diberi kontak pengajar, dalam kesempatan ini mahasiswa boleh pindah kelas dengan melapor ke pengurus Lembaga Keterampilan Keagamaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta bagi yang lulus ingin ikut pembelajaran juga dipersilahkan mengikuti pembelajaran dengan melapor ke pengurus.

Adapun tahap melaksanakan pembelajaran LKK, yaitu :

a. Metode yang digunakan

Metode yang digunakan oleh Lembaga Keterampilan Keagamaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan adalah Metode Tilawati, adapun banyak alasan yang mendalam kenapa metode tilawati lah yang menjadi pilihan pengurus di antaranya ialah struktur pembelajaran dari metode, perencanaan serta sistem evaluasi yang tersusun dengan baik dan rapi di luar dari kekerangannya, adapun sistem strateginya di jelaskan oleh Ketua Lembaga Keterampilan dalam data yang di berikan beliau dalam sebuah buku panduan metode tilawati sebagai berikut :

1) Metode Tilawati

Tilawati artinya bacaanku, metode membaca alquran yang menggunakan buku panduan metode tilawati terdiri dari 6 jilid. Secara khas buku ini menggunakan pendekatan klasikal dan baca simak secara seimbang.

2) Prinsip Pembelajaran Tilawati

- a) Disampaikan dengan praktis
- b) Menggunakan lagu rost
- c) Menggunakan pendekatan klasikal dengan peraga
- d) Menggunakan pendekatan baca simak secara seimbang

3) Jaminan Mutu

- a) Santri mampu membaca alquran dengan tartil
- b) Santri mampu membenarkan bacaan alquran yang salah
- c) Ketuntasan belajar

Tuntas secara individu

Ketuntasan santri dalam penguasaan materi ditandai dengan mendapatkan nilai minimal 70, dalam arti santri telah menguasai minimal 70% dari materi pembelajaran. Penilaian diambil berdasarkan kemampuan masing-masing santri.

Tuntas Secara kelompok 80%

Ketentuan hasil belajar dalam satu kelompok belajar adalah 80% dari total santri yang memenuhi nilai minimal atau ketuntasan minimal. Jika hasil munaqosyah dalam satu kelompok belajar mencapai 80% maka pembelajaran dapat dikatakan berhasil.

4) Target Kualitas

Setelah mahasiswa menyelesaikan seluruh paket materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum diharapkan memiliki sebagai berikut :

a) Tartil Membaca Alquran

Setelah Khatam alquran 30 juz mahasiswa mampu membaca alquran dengan tartil meliputi :

Alwaqru wal ibtida, yaitu menentukan cara berhenti dan memulai dalam membaca alquran

Muro'atul huruf wal harokat, yaitu kesimpulan mengucapkan huruf dari harokat

Muro'atul kalimat wal ayat, yaitu kesempurnaan membaca kalimat dan ayat

b) Tajwid

Menguasai tajwid secara teori dan praktik meliputi

Makhorijul Huruf

Tempat di mana huruf alquran itu keluar, sehingga bisa dibedakan dengan huruf lainnya

Sifatul Huruf

Proses penyuaran sehingga menjadi huruf alquran yang sempurna meliputi nafas, suara, perubahan lidah, tenggorokan dan hidung

Ahkamul Huruf

Hukum-hukum bacaan huruf alquran

Ahkamul mad wal qosr

Hukum bacaan panjang pendek dalam alquran

c) Ghorib dan Muskilat

Ghorib adalah bacaan-bacaan dalam alquran yang cara membacanya tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid secara umum

Muskilat adalah bacaan dalam alquran yang mengandung kesulitan dalam membacanya sehingga harus berhati-hati

d) Suara dan Lagu

Suara, suaranya jelas dan lantang dalam membaca alquran

Lagu, lagu yang dikuasai lagu rost 3 nada

5) Media dan Sarana Belajar

Buku Tilawati

Peraga Tilawati

Sandaran Peraga

Alat penunjuk untuk peraga dan buku

Buku prestasi santri (mahasiswa)

Lembar program dan realisasi pengajaran

Buku Panduan Kurikulum

Buku absensi santri (mahasiswa)

6) Penataan Kelas Santri (mahasiswa)

Penataan kelas di maksudkan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk santri (mahasiswa) melingkar membentuk huruf “U” sedangkan pengajar di depan tengah sehingga interaksi pengajar dengan santri (mahasiswa) lebih mudah.

7) Proses Pembelajaran (waktu dan pendekatan)

b. Pendekatan

1) Pendekatan Klasikal

Adalah proses pembelajaran yang di lakukan dengan cara bersama-sama atau kelompok dengan menggunakan peraga. Ada beberapa manfaat dalam penerapan klasikal menggunakan peraga yaitu :

Pembiasaan bacaan

Membantu santri (mahasiswa) melancarkan buku

Memudahkan penguasaan lagu rost

Melancarkan halaman-halaman awat ketika santri (mahasiswa)

sudah halaman akhir

Teknik klasikal dalam metode tilawati ada tiga, yaitu :

TEKNIK	GURU	SANTRI
Teknik 1	Membaca	Mendengarkan
Teknik 2	Membaca	Menirukan
Teknik 3	Membaca Bersama-sama	

Tiga teknik diatas tidak digunakan semua pada saat praktik klasikal, namun disesuaikan dengan jadwal atau perkembangan kemampuan santri (mahasiswa).

Penerapan Teknik Klasikal

Alokasi waktu pembelajaran dalam penerapan klasikal peraga adalah 15 menit, pembagian penerapan klasikal peraga dalam masa pembelajaran 60 kali pertemuan atau 3 bulan di atur sebagai berikut :

Pertemuan ke	Teknik Klasikal	1 Kali Pertemuan	Jml Khatam Peraga
1 s.d 15	Teknik 1 dan 2	4 Halaman Peraga	3 x
16 s.d 51	Teknik 3	10 Hal Peraga	18 x
Jumlah Khatam Peraga			21 x

a) Pendekatan Individual dengan Teknik Baca Simak

Adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang lain menyimak

Ada beberapa manfaat dalam penerapan baca simak menggunakan buku tilawati ini yaitu :

Santri Tertib dan tidak ramai

Karena semua santri (mahasiswa) terlibat dalam proses belajar mengajar mulai dari do'a pembuka sampai dengan do'a penutup, sehingga tidak ada waktu luang bagi santri untuk melakukan kegiatan yang lain.

Pembagian waktu setiap santri adil

Proses baca simak, semua santri akan bergiliran membaca dengan jumlah bacaan yang sama antara santri yang satu dengan yang lainnya.

Mendengarkan sama dengan membaca dalam hati

Salah satu santri (mahasiswa) membaca dan santri (mahasiswa) yang lain menyimak (mendengarkan) dalam hati. Bagi santri (mahasiswa) yang menyimak sama dengan membaca dalam hati.

Mendapat Rahmat : QS, Al-A'rof : 204

Bagi yang mendengarkan akan mendapatkan rahmat, dengan metode ini di haruskan santri (mahasiswa) mendengarkan dengan tenang, dengan harapan bisa memahami dan mendengarkan sambil memperhatikan dan mengoreksi bacaan temannya.

Penerapan Teknik Baca Simak

Alokasi waktu pembelajaran dalam penerapan baca simak menggunakan buku tilawati adalah 30 menit dalam setiap pertemuan dengan tahapan (1) Guru menjelaskan pokok bahasan pada halaman buku yang dibaca (2) Sebelum baca simak, diawali dengan membaca secara klasikal halaman buku yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut. Sedangkan teknik yang digunakan disamakan dengan teknik klasikal peraga pada saat itu (3) Santri (mahasiswa) membaca tiap baris bergiliran sampai masing-masing santri (mahasiswa) membaca 1 halaman penuh dalam bukunya.

Contohnya : pada hari ini guru mengajar buku tilawati jilid halaman 5. Pada halaman 5 terdapat 8 baris bacaan.

Perhatikan kolom di bawah ini :

Santri ke	BUKU JILID 2 HALAMAN 5							
	Putaran 1 Baca baris	Putaran 2 Baca baris	Putaran 3 Baca baris	Putaran 4 Baca baris	Putaran 5 Baca baris	Putaran 6 Baca baris	Putaran 7 Baca baris	Putaran 8 Baca baris
1	1	2	3	4	5	6	7	8
2	2	3	4	5	6	7	8	1
3	3	4	5	6	7	8	1	2
4	4	5	6	7	8	1	2	3
5	5	6	7	8	1	2	3	4
6	6	7	8	1	2	3	4	5
7	7	8	1	2	3	4	5	6
8	8	1	2	3	4	5	6	7
9	1	2	3	4	5	6	7	8
10	2	3	4	5	6	7	8	1
11	3	4	5	6	7	8	1	2
12	4	5	6	7	8	1	2	3
13	5	6	7	8	1	2	3	4
14	6	7	8	1	2	3	4	5
15	7	8	1	2	3	4	5	6

a) **Ketentuan Kenaikan Halaman**

Kenaikan halaman buku tilawati, dilakukan secara bersama-sama dalam satu kelas, dengan ketentuan sebagai berikut :

- i. Halaman di ulang apabila santri (mahasiswa) yang lancar kurang dari 70 % dari jumlah santri (mahasiswa) yang aktif.
- ii. Halaman dinaikkan apabila santri (mahasiswa) yang lancar minimal 70 % dari jumlah yang aktif.

c. **Alokasi Waktu**

Alokasi waktu yang di butuhkan dalam proses pembelajaran metode tilawati ialah dengan 20 kali tatap dengan waktu 75 menit setiap pertemuan dengan ketentuan:

WAKTU	MATERI	TEHNIK	KET
--------------	---------------	---------------	------------

5 Menit	Do'a Pembuka	Klasikal	Lagu Rost
15 Menit	Peraga Tilawati	Klasikal	Lagu Rost
30 Menit	Buku Tilawati	Baca Simak	Lagu Rost
20 Menit	Materi Penunjang	Klasikal	Lagu Rost
5 Menit	Do'a Penutup	Klasikal	Lagu Rost

Dalam Pelaksanaannya pengajar dengan metode menggunakan beberapa pendekatan, guna memudahka mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran, yaitu metode klasikal (kelompok) dan baca simak (individu)

Penyajian data di atas ialah pelaksanaan pembelajaran yang digunakan para pengajar sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, dari mulai berdoa hingga sampai dengan berdoa kembali.

Berdasarkan observasi, pembelajaran terjadi sangatlah menarik karena pengajar mampu menghidupkan suasana yang hening menjadi bersemangat, apalagi pengajar murah senyum dan bercanda disela-sela kecanggungan mahasiswa, pengajar juga dapat mengatasi rasa malu belajar antara mahasiswa satu dengan yang lainnya, serta pengajar mampu memberikan toleransi bagi siswa yang terlambat masuk ke dalam kelas.

Setelah pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan, hal yang harus dilakukan seorang dosen untuk mengetahui berhasil tidaknya dalam mengajar, maka harus melakukan evaluasi terhadap pembelajaran. Adapun langkah-langkah dalam evaluasi pembelajaran, yaitu:

Berdasarkan hasil observasi, dalam evaluasi pembelajaran LKK 1 (Tajwid dan Tahsin), ada beberapa hal yang harus dilakukan untuk mengevaluasi pembelajaran, yaitu:

a. Evaluasi (munaqosyah)

Adalah suatu upaya yang dilakukan dalam rangka memperoleh data tentang perkembangan, perubahan dan kemajuan santri (mahasiswa) melalui proses pembelajaran yang alami.

Manfaat evaluasi (munaqosyah) bagi mahasiswa, yaitu:

- 1) Menumbuhkan sikap percaya diri
- 2) Memberikan motivasi peningkatan prestasi

Sedangkan manfaat evaluasi (munaqosyah) bagi Pengajar, yaitu:

- a) Untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran
- b) Memperbaiki kekurangan-kekurangan pengajar dalam proses pembelajaran
- c) Memperoleh bahan masukan untuk pengisian nilai
- d) Mengetahui kemampuan mahasiswa

Manfaat evaluasi (munaqosyah) bagi Lembaga

- a) Memberikan masukan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas program
- b) Memberikan masukan dalam rangka pengupayaan tersedianya saran yang diperlukan.

1) Penilaian evaluasi

Ada 2 penilaian yang di berikan pengajar kepada mahasiswa yang pertama yaitu :

- a) Absen kehadiran sebagai bahan pertimbangan kelulusan, dengan jumlah kehadiran 75% dari jumlah pertemuan akan memberikan

nilai plus bagi yang selalu berhadir, dan akan didiskualifikasi atau tidak boleh mengikuti munaqosyah bagi yang tidak hadir tanpa keterangan yang jelas sebanyak 4 kali.

- b) Nilai munaqosyah, adapun penilaian secara munaqosyah yakni dengan Penerapan evaluasi (munaqosyah) ini dilakukan oleh lembaga melalui perantara pengajar dengan menggunakan cara-cara yang efektif dan efisien, yakni dengan cara pengajar memerintahkan mahasiswa mengaji dengan benar dan tepat sesuai dengan yang telah dipelajari saat mengikuti proses pembelajaran LKK 1 (Tajwid dan Tahsin) dengan pengajar mendengarkan dan menyimak bacaan mahasiswa.

c) Sistem Penilaian

Sistem penilaian sudah diberitahukan sebelumnya kepada para mahasiswa dan pemberitahuan oleh pengajar seputar yang akan di ujikan yaitu seputar yang telah dipelajari di pembelajaran LKK 1 (Tajwid dan Tahsin), yakni mahasiswa diberi nilai 100,dengan ketentuan satu kali mahasiswa memiliki kesalahan saat membaca maka akan dikurangi poin satu hingga berakhir ujian.

d) Bahan Materi munaqosyah :

- 1) Alquran Surah Al-Jumuah ayat 9-10
- 2) Alquran Surah Al-Isra ayat 23-27
- 3) Alquran Al-Imran ayat 133-136

e) Tindak Lanjut

Pelaksanaan evaluasi ini akan ditindak lanjuti, bagi mahasiswa yang mendapatkan nilai di bawah 70, maka memiliki kesempatan untuk mengikuti ujian ulang dengan catatan apabila kelas lain ada yang masih melaksanakan pembelajaran mahasiswa yang tidak lulus akan diikutkan dalam kelas tersebut untuk menimba dan mengikuti pembelajaran kembali, setelah itu mahasiswa yang bersangkutan dipersilahkan untuk mengikuti ujian ulang. Apabila terjadi lagi mahasiswa tidak dapat memenuhi kriteria kelulusan maka akan di bimbing dan di arahkan untuk mengikuti pembelajaran mengaji di TPA Al Ikhlas di jl Mangga belakang Polresta Banjarmasin yang pengurusnya ialah Ketua Lembaga Keterampilan Keagamaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Bpk Muhdi, M.Ag.

Dibeberapa kelas banyak terjadi peningkatan hasil belajar atau kemampuan, dilihat dari hasil munaqasyah yang telah dilaksanakan peningkatan nilai yang telah diperoleh sesuai dengan kaidah atau peraturan sistem penilaian munaqasyah, bahkan ada mahasiswa yang mendapatkan nilai 90 ke atas ini adalah sebuah prestasi keberhasilan pembelajaran walaupun diantaranya ada yang hanya mendapat nilai di atas nilai standar 70, bahkan masih ada yang tidak lulus dalam munaqasyah. Sehingga harus dipindahkan ke kelas lain dan mengikuti ujian munaqasyah ulang. Seperti yang tertera di kelas ust. Nor Sya'ban yang data nilainya di lampirkan dalam lampiran

2. Data tentang Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran LKK 1 (Tajwid dan Tahsin) pada Lembaga Keterampilan Keagamaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Hasil belajar mahasiswa akan dianalisis untuk mengetahui prestasi yang dicapai mahasiswa dengan cara mengelompokkan data tersebut dengan 8 kategori, yaitu A+, A, B+, B, C+, C, D, E. Adapun standar yang digunakan IAIN Antasari Banjarmasin, sebagaimana yang terdapat sebagai berikut:

Tabel 4.5 kategori Hasil Belajar

NO	Angka	Bobot	Huruf
1	90-100	4	A+
2	80-90	3.75	A
3	75-<85	3.5	B+
4	70-<75	3	B
5	65-<70	2,5	C+
6	60-<65	2	C
7	50-<60	1	D
8	0-<50	0	E

Sumber Data: Dokumen IAIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan pedoman pada kategori hasil belajar tersebut, kemudian dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai kuantitatif dan nilai kualitatif dari hasil belajar mahasiswa LKK 1.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis melalui dokumen dan observasi, prenilis mengambil hasil belajar dan megelompokkan sesuai dengan kategori di pedoman akademik IAIN Antasari Banjarmasin, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Hasil Belajar Mahasiswa

No	Kategori	Angka	Frekuensi
1	A+	90-100	7
2	A	80-90	12
3	B+	75-<85	7
4	B	70-<75	7
5	C+	65-<70	0
6	C	60-<65	0
7	D	50-<60	0
8	E	0-<50	0

Jumlah	33
--------	----

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa menunjukkan pencapaian target atau keberhasilan dalam pembelajaran, hal ini daapt dilihat bahwa tidak ada mahasiswa yang tidak lulus pada pembelajaran LKK 1 (tajwid dan tahsin), dengan nilai rata rata mahasiswa yang diperoleh sebesar 78,27.

C. ANALISIS DATA

1. Pelaksanaan Pembelajaran LKK 1 (Tajwid dan Tahsin) pada Lembaga Keterampilan Keagamaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Dari hasil penyajian data dapat dianalisis bahwa metode pembelajaran sangatlah berpengaruh dalam proses pembelajaran apalagi dalam penentuan keberhasilan pembelajaran. Metode yang digunakan haruslah sesuai dengan keadaan maksudnya harus sesuai dengan yang di ajarkan (materi) serta penyesuaian dengan karakteristik mahasiswa agar kiranya tepat dan lancar dalam pelaksanaannya sehingga di dapatlah hasil yang diinginkan.

Berdasarkan pengamatan terhadap metode yang digunakan oleh pengurus Lembaga Keterampilan Keagamaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yakni metode tilawati, maka penulis menyimpulkan bahwa metode tilawati yang digunakan baik, karena terlihat dari hasil dan pelaksanaannya mahasiswa mengalami banyak peningkatan, dan dari segi pembelajarannya mahasiswa terlihat lebih ceria dan tidak tertekan dalam pembelajaran.

Pengajar ialah tiang dari penegakan sebuah metode, seorang yang merealisasikan metode yang telah direncanakan sebagai pelaksana dan pengembang disaat proses pembelajaran berlangsung, sehingga dengan keberhasilan pelaksanaan metode dengan baik akan menunjang keberhasilan pembelajaran yang akan menuai hasil yang ingin dicapai.

Berdasarkan penyajian data yang di uraikan diatas tentang pengajar, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengajar benar memiliki kompetensi dibidang tilawati dan menguasai metode tilawati itu sendiri serta pengajar yang dapat dengan mudah menyesuaikan serta beradaptasi dengan mahasiswa, pengajar juga dapat menghidupkan suasana pembelajaran sehingga mahasiswa tidak canggung dalam belajar dan mudah berinteraksi kepada pengajar, namun jika terlalu berlebihan juga akan membuat tidak adanya dinding antara pengajar dan mahasiswa yang ditakutkan mahasiswa akan seenaknya dan kurang adab dengan pengajar yang menjadikan ilmu tidak barokah.

Terlalu dekat memang baik tetapi harus memiliki batas, agar pengajar dapat memberikan kedisiplinan yang baik dan menegur serta menasihati karena saat pembelajaran berlangsung masih ada beberapa mahasiswa yang telat mengikuti pembelajaran.

Rapat ini adalah salah satu bentuk perhatian pihak atasan yang tak lain adalah pihak dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tentang pelaksanaan pembelajaran LKK 1 pada Lembaga Keterampilan Keagamaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang dalam kesempatan ini perwakilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang di hadiri oleh Wakil Dekan I & III memberikan masukan bagi

mahasiswa yang tidak ikut ujian seleksi maka otomatis menjadi peserta pembelajaran LKK 1 (Tajwid dan Tahsin), dari sajian data yang telah di uraikan dan temuan data peneliti menyambut baik karena pihak Tarbiyah dan Keguruan tidak serta memberikan suport dan material saja tetapi pemikiran ini adalah bentuk tanggung jawab bahwa dalam pelaksanaan dan perkembangan mahasiswa haruslah atasan juga berperan serta, di harapkan pihak Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memberikan banyak masukan baik itu teknis atau memberikan cara mengajar yang unik kepada pengajaran karena kita ketahui bahwa Dekan dan wakil Dekan ialah dosen yang sangat banyak pengalaman dan pengetahuan dalam gaya mengajar.

Pelaksanaan sosialisasi dalam pelaksanaannya sangat baik dengan mengerahkan cara yang unik dan mampu mengerahkan himpunan mahasiswa jurusan (HMJ) ini adalah ide yang bagus, karena pasti himpunan mahasiswa jurusan juga sangat senang tugas tersebut.

Berdasarkan uraian penyajian data diatas, walau sudah dikerahkan berbagai macam cara yang ada masih ada mahasiswa yang tertinggal informasi ataupun meremehkan informasi ini sebaiknya agar lebih tajam lagi informasi dan agar mahasiswa tidak lagi meremehkan, di berikannya suatu informasi lebih dini dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tentang pengadaan pembelajaran LKK oleh Lembaga Keterampilan Keagamaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ini.

Sejauh ini menurut peneliti 95% usaha sosialisasi yang digunakan oleh pengurus Lembaga Keterampilan Keagamaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sudah sangat baik dan berhasil menyampaikan informasi kepada mahasiswa.

Seleksi yang di laksanakan dengan menggunakan kertas munaqosyah yang telah terstandar metode tiwati ini sangat efektif dan efisien dengan penguji ialah pengajar LKK 1 (Tajwid dan Tahsin) dengan banyaknya mahasiswa yang di seleksi waktu menjadi efektif serta kemampuan staff dalam hal ini ialah Ibu Irmaliyanti dan Bpk Rajudin sehingga pelaksanaan yang diikuti 970 mahasiswa ini berjalan dengan lancar dan tertib hingga sampai akhir penyeleksian.

Berdasarkan pengamatan di lapangan yang penulis mengikuti proses penyeleksian dari awal absen sampai selesai ini berjalan dengan lancar, walau demikian berjalan dengan baik, sebaiknya penambahan anggota staff sementara untuk mengatur banyaknya mahasiswa yang harus diawasi dan diarahkan, melihat 2 orang staff yang bekerja sangat terkuras tenaga dan pikiran karena harus cek dari kelas satu ke kelas lainnya tak berhenti sampai akhir penyeleksian.

Melihat keadaan diatas hendaknya ada tambahan staff, untuk memudahkan dalam segala pelaksanaan kegiatan mulai dari Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya, dengan adanya tambahan staff maka diharapkan pelaksanaan lebih efektif dan lebih baik lagi.

Pembelajaran ialah proses yang sangat menentukan dalam sebuah keberhasilan pembelajaran, karena proses pembelajaran ini adalah pengaplikasian dari seluruh perencanaan yang telah dirumuskan dengan harapan akan mencapai sebuah pencapaian hasil yang diinginkan.

Berdasarkan penyajian data yang telah diuraikan dan sesuai dengan observasi yang telah dilaksanakan. Proses pembelajaran yang dilaksanakan disesuaikan dengan apa yang telah direncanakan oleh pengajar. Pembelajaran di

laksanakan dari doa pembuka sampai doa penutup. Sebaik apapun pembelajaran yang telah dilaksanakan tetapi ada faktor yang mempengaruhinya yakni salah satunya ialah terlambatnya mahasiswa yang masuk ke kelas pembelajaran yang terlambat atau telat tidak sesuai jam yang telah ditentukan.

Hal kecil saja dapat mempengaruhi keberhasilan pencapaian pembelajaran, misalnya tertinggal saja berdoa kemungkinan akan mengurangi keberkatan dalam belajar dan tertinggalnya materi awal yang terlewat oleh mahasiswa, akan mengurangi pemahaman mahasiswa terlebih jika mahasiswa tersebut malu untuk bertanya kepada pengajar.

Melihat peristiwa seperti ini maka pengajar harus lebih aktif lagi dalam berkomunikasi dengan mahasiswa, terlihat dari obeservasi bahwa dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pengajar sangat aktif dan mempertanyakan apakah ada yang tidak paham dengan materi yang telah disampaikan, selain itu pengajar juga sangat ceria dari awal masuk pembelajaran sampai akhir pembelajar yang mana di sela waktu pembelajaran, pengajar bercanda ringan untuk menghilangkan ketegangan pembelajaran serta memberikan waktu kepada mahasiswa untuk saling memijit bahu teman-temannya. Pembelajaran seperti ini salah satu yang dapat mempengaruhi dalam masuknya materi yang diberikan karena otak mahasiswa akan nyaman dalam menerimanya dan membuat mudahnya komunikasi antara mahasiswa dengan pengajar.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran LKK 1 (Tajwid dan Tahsin) pada Lembaga Keterampilan Keagamaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ialah metode tilawati. Metode yang diterapkan dalam pembelajaran ini

disesuaikan dengan kemampuan dan materi yang telah disesuaikan dengan mahasiswa yang diharapkan mudah diterima mahasiswa.

Berdasarkan penyajian data bahwa metode ini sangat menarik, mahasiswa dan pengajar sama-sama berperan aktif dalam proses pembelajarannya, ditambah lagi dengan pembelajaran dengan menggunakan lagu yang membuat mahasiswa lebih bersemangat dalam pembelajaran.

Terlihat dalam proses pembelajaran metode ini memudahkan pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran, diketahui dari penyajian data bahwa mahasiswa yang mengikuti pembelajaran ini ialah yang berada dalam jilid 3 ke bawah maksudnya mahasiswa yang masih belum bisa menyambung huruf, makhorijul huruf kurang tepat, dengung yang salah dan lain-lain. Tepatlah metode ini digunakan mengingat metode tilawati ini sudah dipaketkan dengan materi yang telah dibukukan.

Evaluasi dilaksanakan setelah selesainya materi yang telah disampaikan pengajar kepada mahasiswa dengan ketentuan 20 kali pertemuan, adapun pelaksanaan evaluasi diberitahukan pengajar telah disampaikan beberapa pertemuan sebelum pelaksanaan evaluasi.

Bahan evaluasi yang akan diujikan sudah diberitahukan kepada mahasiswa sebelum pelaksanaan evaluasi, ini dimaksudkan untuk memudahkan mahasiswa dalam belajar sebelum ujian. Bahan evaluasi tersebut dipilih karena di dalam materi tersebut memuat sebagian besar yang ada dalam materi pembelajaran..

Sistem penilaian evaluasi untuk menentukan kelulusan mahasiswa dalam pembelajaran LKK 1 (Tajwid dan Tahsin) pada Lembaga Keterampilan

Keagamaan ada 2 penilaian yakni absensi kehadiran mahasiswa dan nilai materi dari munaqosyah yang diujikan. Absensi berpengaruh dikarenakan dengan lengkap dan banyak kehadiran yang diikuti dapat disimpulkan keinginan usaha dan keinginan bisa dari mahasiswa untuk dapat bisa membaca alquran dengan baik dan benar, sedangkan penilaian dengan materi soal ialah kewajiban untuk mengetahui tingkat kemajuan dari hasil pembelajaran mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan penyajian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa sistem dalam evaluasi ini sangat tersistem dan baik serta terencana, dengan sistem penilaian jika mahasiswa yang mengikuti ujian diberi nilai 100 dan akan berkurang 1 poin jika melakukan kesalahan 1 kali ini adalah penilaian yang objektif benar-benar hasil yang dicapai dengan kebiasaan.

Program tindak lanjut inilah yang jarang di laksanakan oleh lembaga-lembaga pembelajaran bagi mahasiswanya yang tidak memenuhi standar dalam evaluasi hasil pembelajaran. Ada persiapan yang baik oleh pengurus Lembaga Keterampilan Keagamaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin bagi mahasiswa yang tidak memenuhi standar dalam evaluasi pembelajaran.

Mahasiswa yang tidak memenuhi standar dalam evaluasi maka akan dipindah ke kelas lain yang belum ujian dan diadakan remedial dengan kelas khusus yang diampu oleh ustadz Santoso dan Ustadz M.Noor Sya'ban. Apabila sudah diadakan kelas tambahan dan remedial masih ada mahasiswa yang tidak memenuhi standar kelulusan, maka mahasiswa akan direkomendasikan untuk

melanjutkan pembelajaran ke TPA Al-Ikhlas belakang jl. Mangga belakang Polresta Banjarmasin.

Berdasarkan uraian penyajian data tersebut maka ini adalah suatu inovasi baru bagi Lembaga Keterampilan Keagamaan untuk menindak lanjuti mahasiswa yang tidak memenuhi standar dalam evaluasi, ini salah satu solusi bagi mahasiswa karena ketidakmampuan Lembaga Keterampilan Keagamaan untuk melanjutkan pembelajaran sampai mahasiswa benar-benar bisa terhalang oleh supor dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, yakni izin, fasilitas khususnya dana.

2. Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran LKK 1 (Tajwid dan Tahsin) pada Lembaga Keterampilan Keagamaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Menurut data yang telah diuraikan di atas dengan data terlampir, bahwa adanya peningkatan hasil pembelajaran mahasiswa, ini dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa sebelum mengikuti pembelajaran dengan sesudah mengikuti pembelajaran. Dimana sebelum mengikuti pembelajaran LKK 1 mahasiswa kebanyakan mengalami kesalahan-kesalahan dalam membaca alquran baik itu dari hukum tajwidnya, makhoriul hurufnya, cara menyambung huruf dan lain-lainnya.

Setelah mengikuti pembelajaran LKK 1 mahasiswa banyak mengalami peningkatan kemampuan dalam membaca alquran, seperti mahasiswa yang dulunya tidak bisa mengucapkan makhoriul huruf yang tepat menjadi bisa dan tepat, yang dulunya sebelum pembelajaran mahasiswa tidak bisa menyambung

huruf setelah pembelajaran mereka bisa menyambung huruf dan dapat menguasai pembelajaran ilmu tajwidnya. Hal ini dapat dilihat dengan frekuensi mahasiswa yang mendapatkan nilai A+ sebanyak 7 orang, A sebanyak 12 orang, B+ sebanyak 7 orang, B sebanyak 7 orang, C+, C, D, E tidak ada, dengan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 78,27.